

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR PARIWISATA

Dyah Ayu Siswanto Putri

spdyahayu@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, solvability, and activity on the profitability of a service company in the tourism sector through the annual financial statement published by a Service company in the tourism sector in the 2014-2020 period. This research was quantitative. Furthermore, the research population used 5 service companies in the tourism sector listed on IDX in the 2014-2020 period. The research sample used purposive sampling i.e., a sample selection with certain criteria given. Moreover, the research method with the multiple linear regression analysis with SPSS program 25. The research result concluded that liquidity had a negative and significant effect on the profitability, solvability had a negative and significant effect on the profitability, and activity had a positive and significant effect on the profitability at a service company in the tourism sector.

Keywords: *liquidity, solvability, activity, profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa subsektor pariwisata melalui laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi oleh Perusahaan Jasa Subsektor Pariwisata tahun 2014 – 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa subsektor pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2020 dengan jumlah 5 perusahaan. Sampel dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni memilih sampel dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Metode penelitian yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa subsektor pariwisata.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Dewasa ini, di negara maju dan berkembang mulai merasakan adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan cepat. Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan bisnis yang ketat. Adanya persaingan bisnis yang ketat saat ini, setiap perusahaan disyaratkan untuk meningkatkan kinerja agar menghasilkan profit yang maksimal untuk mengoperasikan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Dalam hal ini, suatu perusahaan baik, perusahaan barang maupun jasa diharapkan dapat mampu menjaga atau meningkatkan tingkat profitabilitasnya agar menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan supaya keberlangsungan bisnisnya di pasar tetap terjaga. Perusahaan jasa subsektor pariwisata merupakan salah satu sektor mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi kemakmuran pada sebuah negara. Sektor pariwisata dianggap sangat berpengaruh terhadap pendapatan negara melalui pajak dan devisa. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2020 diperkirakan berada pada angka 4,1 persen. Sementara itu pada tahun 2019 lalu, kontribusi sektor pariwisata sebesar 4,7 persen. Pada 2019, devisa sektor pariwisata mencapai US\$16,9 miliar.

Profitabilitas merupakan hal yang penting karena dengan profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Berhasil atau tidaknya perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Yazdanfar, 2013). Bagi perusahaan mempunyai profit yang baik itu bisa dilihat bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan sangat layak untuk menjadi kebutuhan konsumen nantinya. Tingkat tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Terdapat tiga faktor yang dapat melatarbelakangi perusahaan jasa sub-sektor pariwisata dalam memperoleh tingkat profitabilitas, yakni dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Likuiditas berfungsi untuk mengetahui mampu atau tidak perusahaan membayar seluruh atau sebagian kewajiban jangka pendeknya dikarenakan aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Apabila terdapat dampak yang menyebabkan tidak likuidnya suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba yang diinginkan (Kasmir, 2017 : 129). Rasio solvabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah mempunyai resiko kerugian lebih kecil, pada saat perekonomian menurun. Hal ini dapat berdampak pula terhadap rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) jika saat perekonomian tinggi. Pada perusahaan jasa sub-sektor pariwisata rasio ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai seberapa besar aktiva yang dimilikinya (ekuitas) dapat memenuhi kewajibannya dimasa saat ini. Aktivitas digunakan untuk menilai sejauh mana pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan proses kegiatan penjualannya sehari-hari. Rasio ini menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal, dengan mengukur tingkat efisiensinya. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Dengan perputaran total aset yang rendah, mengindikasikan perusahaan belum memanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan sehingga tingkat profit yang dihasilkan juga akan memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al., (2019), Fadhilah (2017), dan Wahyuni et al., (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya, pada penelitian Sansasilia (2015), Kisdayanti (2019), serta Novyanny et al., (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al., (2019), Fadhilah (2017), Sansasilia (2015), serta Wahyuni et al., (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut Kisdayanti (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh Rohmah et al., (2019), Kisdayanti (2019), dan Wahyuni et al., (2018) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Beda halnya, Mufidah et al., (2018) menyatakan bahwa secara parsial aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor pariwisata. (2) apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor pariwisata. (3) apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor pariwisata.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menerangkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki, yang berasal dari penggunaan aset, penggunaan modal, dan kegiatan penjualan. Hasil dari perhitungan rasio profitabilitas dapat menjadi alat evaluasi pada kinerja manajemen perusahaan, apakah perusahaan sudah bekerja secara efektif atau belum (Kasmir, 2017 : 196).

Likuiditas

Kasmir (2017 : 133) menyatakan bahwa bagi pihak eksternal perusahaan rasio likuiditas dapat memberikan manfaat yakni, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas atau kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan serta evaluasi pada rasio likuiditas dapat dilaksanakan pada beberapa periode, sehingga dapat melihat tingkat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas berguna untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka panjang serta jangka pendek. Dari hasil analisis rasio solvabilitas dapat menjadi acuan bahan pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan antara menggunakan dana dari kredit atau pinjaman dan atau menggunakan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aktiva perusahaan. Perusahaan dikatakan solvable jika perusahaan memiliki aktiva atau aset yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya (Munawir, 2014 : 32).

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian atas efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hasil dari pengukuran rasio aktivitas ini dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (Hery, 2017 : 178).

PENELITIAN TERDAHULU

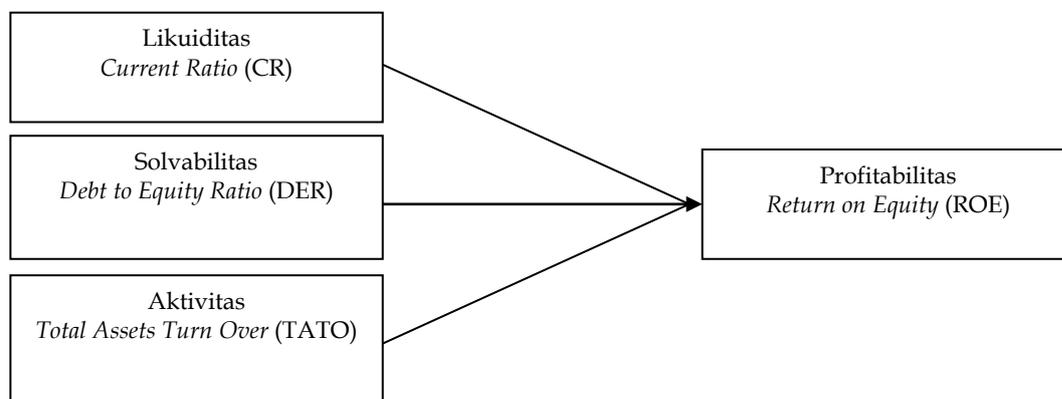
Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial likuiditas, aktivitas terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif korelasi terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas korelasi positif. Secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sansasilia (2015) menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan variabel rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kisdayanti (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2018) menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan dan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Novyanny *et al.*, (2019) menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

RERANGKA KONSEPTUAL

Pada rerangka konseptual ini menerangkan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut rerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan rasio lancar, perusahaan dengan *current ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang sedikit untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila *current ratio* yang tinggi, maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dengan tingginya rasio lancar, maka dapat diartikan bahwa aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan dalam posisi yang baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi berarti memiliki utang yang besar dapat berdampak atas timbulnya resiko keuangan yang besar, namun juga mempunyai peluang yang besar untuk menghasilkan profit yang tinggi. Apabila dana hasil kredit tersebut

digunakan secara efektif dan efisien untuk membeli aktiva produktif guna ekspansi bisnis. Sehingga jika ekspansi bisnis tersebut berhasil serta memberikan profit yang besar maka dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pula.

H₂: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, serta untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada. Dengan rasio solvabilitas dapat mengukur keefektifan jumlah aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan yang akan dihasilkan untuk memperoleh laba perusahaan. Perputaran total aset dalam menghasilkan penjualan yang tinggi, maka perusahaan dalam memperoleh laba akan semakin baik yang dapat berpengaruh pada hasil pengembalian atas modal yang semakin tinggi.

H₃: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis Penelitian

Pada hal ini penelitian yang digunakan dikategorikan dalam kausal komparatif (causal-comparative research), dimana penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan metode menjelaskan serta meneliti hubungan dari sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yakni antara variabel dependen dan independen. Penelitian jenis ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis uji statistik (Sugiyono, 2014 : 35). Dalam hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dan memperoleh data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan jasa subsektor pariwisata yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti kemudian ditarik kesimpulannya dan untuk dipelajari (Sugiyono, 2014 : 148). Data populasi (objek) dari penelitian ini merupakan data sekunder yakni, Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sub-Sektor Pariwisata Tahun 2014-2020 yaitu berjumlah sembilan perusahaan. Populasi (objek) dilakukan pada perusahaan jasa sub-sektor pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui data populasi ini diharapkan bisa menjelaskan objek secara penuh.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 149), sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil sampel yakni, metode purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode menentukan suatu sampel dalam melakukan penelitian dengan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan. Pertimbangan pemilihan kriteria sampel dengan metode purposive sampling ditujukan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria untuk mendapatkan hasil tujuan yang sesuai dan telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini terdapat beberapa kriteria yang digunakan pada penelitian, antara lain (1) Perusahaan Jasa Sub-Sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan Jasa Sub-Sektor Pariwisata yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2014-2020.

Dari hasil pengolahan kriteria yang telah ditetapkan, maka berikut ini data dari 5 perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian yaitu:

Tabel 1
Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

Nama Perusahaan	Kode
PT. Bayu Buana Tbk	BAYU
PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES
PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
PT. Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE
PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA

Sumber: idnfinancials.com

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang sudah tersedia dokumentasi atau arsipnya yang bisa diperoleh dari sumbernya. Bentuk dari jenis data ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari perusahaan jasa sub-sektor pariwisata yang sumbernya berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014-2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang bisa diperoleh dari data laporan keuangan yang oleh perusahaan di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2020. Data tersebut mampu diperoleh pada Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yakni berupa data laporan keuangan perusahaan jasa sub-sektor pariwisata yang telah terdaftar pada tahun 2014-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas serta variabel dependen yaitu profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan jasa sub sektor pariwisata. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan jasa subsektor pariwisata untuk membayar hutang-hutang tersebut. Penghitungan *current ratio* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan jasa subsektor pariwisata dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Berikut ini adalah rumus perhitungan:

$$\text{Debt to Equity Ratio: Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan jasa subsektor pariwisata dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan jasa subsektor pariwisata. Rumus perhitungan dari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan jasa subsektor pariwisata dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan jasa subsektor pariwisata. Untuk mencari Return On Equity (ROE) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan sebagai forecasting, pengaruh hubungan variabel dependen, jika ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang bisa memprediksi. Analisis regresi linier berganda juga berfungsi untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh faktor yang digunakan dalam suatu penelitian, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Berikut persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta\text{CR} + \beta\text{DER} + \beta\text{TATO} + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ROE	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
DER	= Solvabilitas
TATO	= Aktivitas
e	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi , variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016 : 103), agar bisa mendeteksi nilai residu terstandarisasi distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Untuk menentukan ada atau tidaknya nilai residual yang terdistribusi normal, terdapat dasar keputusannya yakni (1) jika nilai signifikansi > 0,05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data terdistribusi normal, (2) jika nilai signifikansi < 0,05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen), menurut Ghozali (2018 : 107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel

bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), dengan ketentuan (1) jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, (2) jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau standart error pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Metode untuk mengetahui autokorelasi yang terdapat pada penelitian yakni salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), berikut dasar untuk uji DW adalah (1) jika nilai DW berada dibawah -2, maka dapat dikatakan autokorelasi positif, (2) jika nilai DW berada diantara -2 hingga +2, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi, (3) jika nilai DW berada diatas +2, maka dapat dikatakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) mengatakan bahwa, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan apabila berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan scatterplot (grafik plot), seperti berikut ini (1) jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang penyebarannya membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka dalam hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran tidak membentuk pola tertentu diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka hal ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda, apakah model tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa kriteria dalam uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu (1) apabila nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan dalam suatu penelitian, (2) apabila nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi linier berganda dikatakan layak digunakan sebagai model dalam suatu penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017 : 20), uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dalam menerangkan variabel profitabilitas. Koefisien determinan memiliki nilai interval antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang maknanya (1) jika nilai R^2 mendekati nilai 1, maka kontribusi pengaruh variabel independen semakin tinggi terhadap variabel dependen. Jadi pendekatan model regresi linier berganda dapat dikatakan layak digunakan pada penelitian, (2) jika nilai R^2 mendekati nilai 0 atau semakin kecil, maka kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil dan dapat dikatakan kemampuan variabel independen kurang baik dalam menerangkan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program software SPSS dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan uji t, yaitu (1) apabila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$, maka Hipotesis diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, (2) apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka Hipotesis ditolak, artinya variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

. Analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	49,389	9,423		5,242	,000
CR	-,073	,020	-,498	-3,645	,001
DER	-,453	,068	-,914	-6,649	,000
TATO	5,340	2,515	,235	2,123	,042

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 diatas, maka persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$ROE = 49,389 - 0,073 CR - 0,453 DER + 5,340 TATO + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut (a) Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 49,389 artinya jika variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sama dengan 0 maka, nilai ROE sebesar 49,389. (b) Nilai koefisien regresi Likuiditas (CR) adalah sebesar -0,073 artinya terdapat hubungan tidak searah atau negatif antara likuiditas (CR) terhadap ROE. Hal ini menandakan apabila likuiditas (CR) meningkat maka, ROE menurun. (c) Nilai koefisien regresi Solvabilitas (DER) adalah sebesar -0,453 yang berarti terdapat hubungan tidak searah atau negatif antara solvabilitas (DER) terhadap ROE. Hal ini menunjukkan apabila solvabilitas (DER) meningkat, maka ROE menurun. (d) Nilai koefisien regresi Aktivitas (TATO) yaitu sebesar +5,340 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau positif antara aktivitas (TATO) terhadap ROE. Dalam hal ini, menunjukkan jika aktivitas (TATO) meningkat maka ROE juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S), berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,69176840
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,059
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 diatas, bahwa hasil asymp. Sig. (2-tailed) yaitu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena angka signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinieritas

. Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	CR	,635	1,575	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DER	,627	1,595	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	TATO	,971	1,030	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 diatas, dapat dikatakan bahwa antarvariabel independen (CR, DER, dan TATO) tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan setiap variabel independen mempunyai angka tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Metode ini dapat mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam penelitian, berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi (Durbim-Watson) adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,419

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

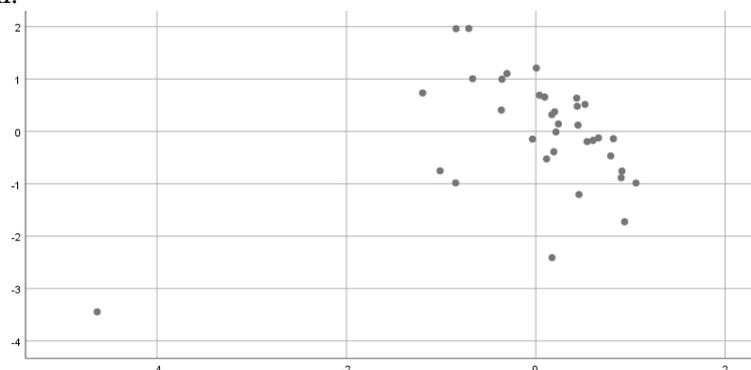
Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa sesuai dasar ketentuan uji DW adalah jika nilai DW berada diantara -2 hingga +2, maka dikatakan tidak

terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini hasil dari uji autorelasi adalah 1,419 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat menggunakan scatterplot (grafik plot) seperti berikut ini:



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 diatas yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi hetero skedastisitas. Hal ini dikarenakan pada gambar 2 tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Kriteria pada uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu apabila nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi linier berganda dikatakan layak sebagai model.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7996,535	3	2665,512	17,779	,000 ^b
Residual	4647,713	31	149,926		
Total	12644,248	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji F diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi uji F pada penelitian ini adalah $\leq 0,05$ sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak digunakan sebagai model dalam suatu penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,597	12,24444

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebesar 0,632 yang berarti nilai tersebut mendekati nilai 1. Dari hasil tersebut maka model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dikatakan layak digunakan, karena kontribusi pengaruh variabel independen semakin tinggi terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	49,389	9,423	5,242	,000	
CR	-,073	,020	-3,645	,001	Signifikan
DER	-,453	,068	-6,649	,000	Signifikan
TATO	5,340	2,515	2,123	,042	Signifikan

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Dari hasil uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 8 dapat menjelaskan bahwa:

a. Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio memiliki nilai Beta sebesar -0,073 dengan nilai signifikan sebesar $(\alpha) 0,001 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

b. Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio memiliki nilai Beta sebesar -0,453 dengan nilai signifikan sebesar nilai signifikan sebesar $(\alpha) 0,000 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Hal ini berarti Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

c. Aktivitas yang diprosikan dengan Total Asset Turn Over memiliki nilai Beta 5,340 dengan nilai signifikan sebesar $(\alpha) 0,042 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini hasil pengujian variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan Current Ratio adalah bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan jasa subsektor pariwisata. Mempunyai pengaruh hubungan negatif berarti jika tingkat likuiditas (CR) semakin tinggi maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROE) yang dihasilkan oleh perusahaan jasa subsektor pariwisata, serta signifikan yang artinya likuiditas berpengaruh dan bermakna terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi likuiditas maka dapat dikatakan semakin tidak baik perusahaan, hal itu dikarenakan tingkat likuiditas yang semakin tinggi berarti perusahaan tidak dapat mengelola keuangan secara efektif. Tingkat aktiva yang semakin tinggi seperti kas maupun persediaan yang menumpuk dan tidak dikelola dengan efektif mengakibatkan profitabilitas perusahaan menjadi menurun.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas dapat menentukan pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, pengaruh yang dihasilkan memiliki hubungan yang negatif dikarenakan apabila semakin besar nilai DER maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROE) yang dihasilkan oleh perusahaan serta signifikan yang artinya solvabilitas berpengaruh dan bermakna terhadap profitabilitas.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai DER tinggi menandakan struktur permodalan usaha terlalu mengandalkan utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Tingginya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diterima perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Variabel aktivitas yang diprosikan dengan Total Assets Turn Over memiliki hubungan yang positif karena apabila semakin tinggi tingkat Total Assets Turn Over akan berdampak pada kenaikan profitabilitas (ROE) perusahaan dan signifikan yang artinya aktivitas berpengaruh dan bermakna terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan jika perusahaan dalam pengelolaan assetnya, perusahaan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi maka dapat tercermin dalam perubahan return on equity melalui perputarannya sehingga berdampak semakin meningkatnya tingkat laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan terkait pembahasan dan pengaruh yang terjadi antarvariabel pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata pada tahun 2014 - 2020 adalah sebagai berikut (1) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata tahun 2014 - 2020 yaitu jika CR meningkat maka ROE menurun dan signifikan yang artinya CR berpengaruh dan bermakna terhadap ROE, hal ini terjadi apabila tingkat CR yang semakin tinggi maka dapat berakibat terjadinya penurunan laba, ketika aktiva lancar dari perusahaan tersebut dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata tahun 2014 - 2020 yang artinya apabila DER semakin tinggi maka akan berdampak pada ROE yang menurun serta signifikan yaitu DER berpengaruh dan bermakna terhadap ROE, hal tersebut menunjukkan bahwa DER yang semakin tinggi mempunyai beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang semakin besar. Tingginya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diterima perusahaan. (3) Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata tahun 2014 - 2020. Artinya, nilai TATO yang semakin besar perputarannya maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena perputaran seluruh aktiva perusahaan jasa sub sektor pariwisata yang

semakin besar dapat mempengaruhi laba yang didapatkan yang akan berdampak pada meningkatnya tingkat ROE sehingga TATO berarti berpengaruh dan bermakna terhadap ROE.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1) Objek yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan jasa subsektor pariwisata yang hanya terdapat 5 perusahaan saja yang go public dan memiliki kriteria yang sesuai. (2) Peneliti hanya menggunakan variabel independen seperti likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO), serta menggunakan variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROE). Sedangkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan jasa subsektor pariwisata, namun tidak digunakan dalam penelitian.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut (1) Bagi perusahaan jasa subsektor pariwisata sebaiknya perlu memperhatikan tingkat Current Ratio serta lebih meningkatkan keefektifan dalam menciptakan profitnya, sebab jika semakin tinggi tingkat CR dapat berpengaruh kurang baik terhadap laba yang dihasilkan. Tingkat current ratio perlu diperhatikan karena tingkat likuiditas yang baik dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan jasa subsektor pariwisata. (2) Bagi perusahaan jasa subsektor pariwisata perlu memperhatikan tingkat solvabilitas (DER) perusahaan, karena jika DER tersebut tinggi dapat mengidentifikasi jika perusahaan jasa sub sektor pariwisata kurang efektif dalam mengelola hutang untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sehingga perusahaan harusnya perlu membuat nilai maksimal hutang yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk meningkatkan laba. (3) Bagi perusahaan jasa subsektor pariwisata harus dapat terus mempertahankan dan meningkatkan perputaran seluruh aktivasinya dengan meningkatkan kualitas jasa pelayanan dengan inovasi - inovasi terbaru dan lebih modern dengan adanya teknologi canggih yang ada sehingga tingkat penjualan yang dihasilkan juga akan meningkat dan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan jasa subsektor pariwisata. (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian menggunakan variabel independen yang lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat membantu calon investor untuk mendapatkan berbagai informasi yang secara lebih lengkap dan detail dengan menggunakan beberapa variabel independen yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreanto, R. P., & Soekotjo, H. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 8(2).
- Argananta, R. J., & Hidayat, I. 2017. Analisis Pengaruh CR, DER, dan TATO Terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*. 6(10).
- Esomar, M. J., & Christianty, R. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*. 7(2): 227-233.
- Fadhilah, A. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Ekonomia*. 6(3): 29-38.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketigabelas. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Grasindo. Jakarta
<https://www.idnfinancials.com> (diakses tanggal 12 Oktober 2021)
- Juandi, B. A., Djamereng, A., & Budiandriani, B. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Utama Karya. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2(4): 118-125.
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. 2019. Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4(2): 43-60.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kisdayanti, L., & Agustin, S. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(3): 2-18.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. 1(1).
- Rahma, A. A. 2020. Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 12(1).
- Rohmah, M. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UBHARA Surabaya).
- Sansasilia, S. S., & Budiyanto, B. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(6): 2-18.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung
- Yazdanfar, D. 2013. Profitability determinants among micro firms: evidence from Swedish data. *International Journal of Managerial Finance*. 9(2): 151-160